

PATOLOGI SOSIAL DALAM WACANA LAGU KARYA SLANK PADA ALBUM PLUR TAHUN 2004

Novi Nurcahyanti³⁹, Hari Satrijono⁴⁰, Furoidatul Husniah⁴¹

***Abstract :** Songs can be viewed as a form of social practices related to social reactions. Forms of social pathology is quite popular and can be appointed as a theme song that hit today. Slank is a band on board who has many fans in Indonesia. Some of the album contains the songs on the theme of social pathology. To find meaning in a song, one can use discourse analysis. Discourse in principle, be used to argue, influence, persuade, supporting, reacting, and so on. Social Pathology felt suitable for use in a song to influence discourse, debate, and so on. Therefore, by using the concept of Critical Discourse Analysis, developed by Van Dijk, I try to assess the meaning of critical, pathological forms of social and moral messages in the album Plur. method used is descriptive qualitative. The data are words, sentences, and discourse in the songs contained in the album Plur. The results and discussion indicate that there are six songs critical implies that 1) the discourse song Gledek Samber is the impact of drug 2) discourse Jakarta Explode Again song has a meaning that is abuse of democracy. 3) Investigation Atjeh discourse song has meaning critically about the GAM and TNI 4) critical meaning in discourse that is satirical song Street Gossip political elite (government) 5) the meaning of critical discourse that song Indonesiakan UNA concerns of parents to raise children in the country, 6) discourse song meanings critical Complex bureaucracy is bureaucracy that makes people confused. Second, there are four types of social pathology that is reflected in the album Plur ie gambling, corruption, criminality, prostitution. Third, the moral discourse reflected in the six songs on the album Plur*

***Key Words :** critical discourse analysis, songs, social pathology, Discourse.*

PENDAHULUAN

Perkembangan lagu di Indonesia pada masa ini cukup pesat. Hal tersebut dikarenakan lagu merupakan salah satu media untuk menggambarkan keadaan sosial, sebab lagu sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Melalui lagu, masyarakat dapat lebih mudah memahami persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sosial. Tidak hanya sekedar menikmati iringan lagu, masyarakat lebih mudah memahami makna yang tersirat dalam teks lagu.

Lagu tersebut bermacam-macam alirannya. Aliran yang umum terdapat di Indonesia adalah pop, rock, dan dangdut. Isi dari lagu bermacam-macam seperti percintaan, persahabatan, perjuangan, permusuhan, dan patologi sosial. Di Indonesia pengarang lagu seperti Iwan Fals, Ebit G Ade, Bimbo, dan band Slank menciptakan lagu yang mendeskripsikan tentang patologi sosial. Berdasarkan pemaparan di atas para pencipta lagu tersebut prihatin dengan situasi yang terjadi di Indonesia. Penyair

³⁹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember

⁴⁰ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember

⁴¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember

menciptakan lagu tersebut sebagai bentuk reaksi terhadap perilaku-perilaku menyimpang yang terdapat di lingkungan sekitar mereka.

Menurut sosiolog (dalam Kartono, 2011:1) patologi sosial atau penyakit sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin kebaikan, dan hukum formal. Patologi sosial dapat pula didefinisikan sebagai suatu gambaran tentang kondisi suatu masyarakat dalam keadaan sakit atau abnormal.

Adapun alasan peneliti memilih kajian ini, karena salah satu lagu yang digemari masyarakat adalah lagu yang terdapat realita sosial, yaitu patologi sosial. Band ini berkesan slengean, namun justru memiliki jiwa Indonesia yang tinggi. Selain itu, pemilihan album *Plur* karya Slank karena dibandingkan dengan lagu lainnya yang berisi percintaan, lagu karya Slank mengutamakan isi yaitu masalah sosial, kritik sosial, dan pesan moral. Isi dalam album yang memuat wacana ideologi tentang suatu keadaan sosial saat ini, dan gaya penampilan yang berbeda dengan band ataupun penyanyi lain, membuat Slank semakin diminati oleh banyak kalangan. Berdasarkan data-data tertulis yang diperoleh, karya-karya Slank memaparkan beberapa bentuk patologi sosial yang bertujuan agar penikmat lagu terutama generasi muda dapat berfikir kritis terhadap penyakit sosial yang terjadi dan mengambil pesan moral yang terdapat dalam lagu tersebut. Walaupun lagu-lagu Slank dominan bersifat sosial dan politik tidak menimbulkan efek jenuh pada penikmat lagu Slank yang terbukti pada setiap albumnya, Slank selalu mendapat penghargaan.

Berpijak dari pernyataan di atas kemudian muncul permasalahan tentang bagaimana makna kritis, bentuk-bentuk patologi sosial dan pesan moral dalam wacana lagu karya Slank pada album *Plur* tahun 2004?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kritis, bentuk-bentuk patologi sosial dan pesan moral dalam wacana lagu karya Slank pada album *Plur* tahun 2004. Adapun manfaat dari penelitian ini, di samping untuk memahami makna kritis yang berupa bentuk-bentuk patologi sosial, diharapkan juga mampu memberi kontribusi yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Moleong (1994:6) mengatakan bahwa data dalam penelitian deskriptif berupa kata, gambar, dan bukan angka. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data berupa kata atau kalimat tentang bentuk-bentuk patologi sosial dan pesan moral yang terdapat pada wacana lagu karya Slank pada album *Plur*. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, ungkapan, dan wacana yang mengindikasikan bentuk-bentuk patologi sosial dalam wacana lagu karya Slank dalam album *Plur*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah album *Plur* karya Slank, terdiri atas dua belas lagu. Setelah melakukan proses seleksi yaitu memilih lagu yang di dalamnya mengandung makna kritis, patologi sosial dan pesan moral maka diperoleh enam lagu yaitu: lagu *Samber gledak*, lagu *Jakarta Meledak Lagi*, lagu *Atjeh Investigation*, lagu *Gosip Jalanan*, lagu *Indonesiakan UNA*, dan lagu *Birokrasi Kompleks*. Diluncurkan di Jakarta oleh Musica studio, akhir tahun 2004. Pemilihan album *Plur* karena memiliki bentuk-bentuk patologi terbanyak di antara albumnya yang lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku teori yang mendukung penelitian seperti: buku patologi sosial, buku tentang wacana kritis, majalah Slank, Koran tahun 2004, peraturan UU, dan lain sebagainya. Menurut Arikunto (2003:135) teknik dokumentasi adalah teknik penelitian yang mempelajari dan menganalisis informasi yang bersumber pada tulisan. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena berusaha mengumpulkan data dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf atau wacana yang berkaitan dengan patologi sosial dalam wacana lagu karya Slank album *Plur*.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Langkah-langkahnya adalah membaca, deskripsi, dan interpretasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini menunjukkan 1) makna kritis 2) bentuk-bentuk patologi sosial, dan 3) pesan moral.

Makna Kritis

Penelitian ini dalam menentukan makna kritis digunakan pendekatan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh penulis dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa dibalik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan. Menurut Fairclough dan Wodak (dalam Darma, 2009:51), AWK melihat pemakaian bahasa baik tuturan, maupun tulisan yang merupakan bentuk dari praktik sosial. Menggunakan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa deskriptif tertentu dengan situasi, intitusi dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik sosial ini bisa jadi menampilkan efek ideologi.

Demikian juga yang terdapat dalam wacana lagu karya Slank pada album Plur, yaitu lagu bertema patologi tersebut memiliki tujuan-tujuan tertentu entah itu memperdebatkan, menyanggah dan mempengaruhi pendengar agar pendengar dapat berfikir kritis tentang keadaan dilingkungan sekitar. Dengan menggunakan AWK model Van Dijk yaitu membagi data kedalam 3 tingkatan. Pertama, *struktur makro*. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, *superstruktur*. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka sutau teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, *struktur mikro*. Adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar. Maka makna kritis dari masing-masing lagu dengan bentuk patologi sosial Makna kritis pada wacana lagu *Samber Gledek* adalah Narkoba mempunyai dampak yang berbahaya bagi tubuh penggunanya, bahkan dapat menyebabkan kematian. Wacana lagu *Jakarta Meledak Lagi* memiliki makna yang mengkritisi arti dari demokrasi, tindakan orang-orang yang berbuat sesuka

hati harus pergi dari negeri. Wacana lagu *Atjeh Investigation* mempunyai makna kritis tentang konflik GAM dan TNI untuk mempertahankan ideologi masing-masing kelompok. Makna kritis dalam wacana lagu *Gossip Jalanan* melalui lagu menyindir perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok elit politik (pemerintah), Selanjutnya makna kritis wacana lagu *Indonesiakan UNA* yaitu kekhawatiran orang tua untuk membesarkan anak di negeri karena sebagian orang tidak memiliki moral lagi, yang terakhir adalah *Birokrasi Kompleks* makna kritisnya adalah birokrasi yang membuat orang bingung dan harus menggunakan beberapa cara untuk memenuhi persyaratan birokrasi.

Bentuk-Bentuk Patologi Sosial

Masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai akibat dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi, dapat menimbulkan masalah sosial. Kesulitan menghadapi adaptasi menyebabkan konflik-konflik, baik yang terbuka dan eksternal sifatnya, maupun yang tersembunyi dan internal dalam batin sendiri. Sehingga, menyebabkan orang melakukan tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, berbuat semau sendiri untuk kepentingan sendiri, dan mengganggu atau merugikan orang lain. Tingkah laku menyimpang pada zaman modern yang ditimbulkan oleh berbagai ketimpangan masyarakat disebut penyakit sosial atau patologi sosial.

Patologi sosial yaitu ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit”, disebabkan oleh faktor-faktor sosial (KBBI, 1989:736). Menurut sosiolog, patologi sosial didefinisikan sebagai semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas, kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal (dalam Kartono, 1981:1).

Bentuk-bentuk patologi sosial menurut pendapat Kartono (2011:57) antara lain: 1) perjudian, 2) korupsi, 3) kriminalitas, 4) pelacuran.

Terdapat empat jenis patologi sosial yang terefleksi dalam album Plur yaitu perjudian, korupsi, kriminalitas, pelacuran. Jenis yang pertama yaitu patologi sosial perjudian. Menurut KBBI (1989:419) Perjudian berasal dari kata dasar Judi adalah permainan dengan menggunakan uang sebagai taruhan. Menurut Kartono (2011:58) Perjudian adalah melakukan sebuah permainan dengan mengorbankan sesuatu yang dianggap bernilai terutama uang, dan sadar terhadap kerugian yang dapat dialami.

Perjudian tersebut, awalnya permainan ini bersifat menghibur. Namun, karena dorongan ingin menang dan mendapat keuntungan yang berlipat, seseorang rela mengorbankan sesuatu yang dianggap bernilai tersebut secara besar-besaran. Wacana lagu pada album Plur kasus yang dilakukan oleh pemerintah dengan menyewa tentara sebagai pengawal bayaran (lagu *Gossip Jalanan*).

Selanjutnya jenis patologi korupsi Korupsi merupakan penyakit masyarakat yang dapat merusak sistem struktur pemerintahan dan menjadi hambatan utama bagi pembangunan. Korupsi identik dengan orang-orang kaya. Orang kaya tersebut kurang puas dengan apa yang dimiliki, serta didorong oleh sifat matrealistis membuat orang tersebut melakukan korupsi. Kartono (2011:90) berpendapat korupsi adalah tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan guna mengeruk keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan negara. Menurut KBBI (1989:527) Korupsi adalah penyelewengan atau penggelapan (uang Negara atau perusahaan dsb) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Orang tersebut hanya memikirkan diri sendiri dan mendapat uang dalam jumlah yang besar, tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan kepada orang lain. Wacana lagu pada album Plur ini, kasus korupsi yang dilakukan berupa korupsi besar yang dilakukan oleh pemerintah dan pemberian suap pada kasus hukum, pemilu, dan birokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa uang digunakan sebagai standar kebenaran dalam menentukan keadilan.

Patologi sosial yang ketiga yaitu kriminalitas. Kejahatan atau kriminalitas adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial sehingga masyarakat menentanginya (Kartono, 2011:140). Jenis-jenis kriminalitas antara lain: pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, pengancaman. Penyakit masyarakat kriminalitas meliputi tindakan GAM sebagai produsen ganja dan pembunuhan (lagu *Adjeh Investigasi*). Pemboman di Jakarta oleh teroris (lagu *Jakarta Meledak lagi*), pecandu narkoba (lagu *Samber Gledek*).

Jenis patologi yang terakhir adalah pelacuran Namun, terdapat pembeda antara prostitusi dengan pelacuran. Menurut KBBI (1989:791) prostitusi adalah pertukaran hubungan seksual atau hadiah sebagai suatu transaksi perdagangan. Pelacuran berasal dari kata dasar lacur yaitu malang; celaka; gagal; sial; tidak jadi; buruk laku. Pelacuran perihal menjual diri sebagai pelacur, penyundalan (KBBI, 1989:550). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prostitusi sudah jelas melakukan

hubungan seks untuk mendapatkan imbalan, sedangkan lacur belum tentu melakukan hubungan seks. Dalam arti, seseorang menjual jasa untuk hal-hal yang tidak terlalu berguna. Misalnya, seorang musisi atau pianis yang mempunyai talenta atau bakat tetapi lebih suka memainkan musik-musik komersil. Jadi mereka sengaja melacurkan diri tidak hanya untuk kebutuhan seks. Bonger (dalam Kartono, 2011:214) mendefinisikan prostitusi adalah gejala kemasyarakatan, wanita menjual diri melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata pencaharian. Motif-motif yang melatarbelakangi timbulnya prostitusi pada wanita itu beraneka ragam, serta tekanan ekonomi, kemiskinan, usaha untuk mendapatkan status sosial yang lebih baik membuat banyak wanita di kota besar mendapatkan penghasilan dari prostitusi karena menganggap prostitusi sebagai kemungkinan untuk memecahkan masalah pangan sehari-hari. Pada album Plur patologi sosial berupa pelacuran yaitu wanita yang menjual diri untuk mendapat uang. Keperawanan yang dianggap tabu oleh masyarakat dan harus dijaga oleh masyarakat, namun dalam lagu tersebut para lelaki dengan sejumlah uang bisa membeli perawan seorang wanita (lagu *Gossip Jalanan*).

Pesan Moral

Pesan dalam karya sastra adalah sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada penikmat karya sastra. Adapun moral merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Pesan moral yang berwujud moral religious dan kritik sosial banyak ditemukan dalam karya sastra. Kedua hal tersebut merupakan lahan yang banyak memberikan inspirasi bagi pengarang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masalah kehidupan yang tidak sesuai dengan harapannya, kemudian mereka mencoba menawarkan sesuatu yang diidealkan. Dalam penelitian ini, pesan moral yang dimaksud berupa kritik sosial. Kritik sosial adalah kritik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah masyarakat yang pada umumnya menyangkut patologi sosial.

Pesan moral yang terefleksi dalam enam wacana lagu pada album Plur meliputi:

- a) jangan pernah mencoba narkoba karena dapat merusak diri dan menyebabkan kematian bagi penggunanya.
- b) sebagai warga negara Indonesia yang baik saling menjaga toleransi dan hidup rukun serta Tidak perlu menggunakan jalan kekerasan untuk menyelesaikan masalah.
- c) membawa pesan perdamaian kepada seluruh rakyat

Indonesia terutama kepada rakyat Aceh, serta GAM untuk berhenti berperang agar korban tidak semakin banyak. d) pemerintah dalam memerintah dan mengatur negara hendaknya benar-benar berdasarkan kepentingan rakyat, menjaga sikap dan wibawa sebagai pemerintah, dan untuk rakyat mampu mengontrol pemerintah untuk tidak menyalahgunakan kekuasaan. e) kepada orang tua dan calon orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak tidak membiasakan anak untuk hidup mewah. Anak diajarkan untuk hidup sederhana, menanamkan nilai-nilai budaya, etika dan moral bangsa Indonesia. f) sebagai warga yang baik perlu mematuhi aturan-aturan yang berlaku untuk kepentingan berama. Namun kepada petugas birokrasi hendaknya juga tidak terlalu memberatkan orang-orang yang memiliki kepentingan yang berhubungan dengan pemerintah. Sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik, tanpa harus menyulitkan banyak pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Patologi sosial merupakan wujud reaksi sosial yang dapat dikembangkan dalam lagu. Hal ini bertujuan agar lagu tersebut selain dapat dinikmati, lagu tersebut mengandung tujuan tertentu. Setidaknya, hal ini menjadi kajian kritis terhadap wacana lagu yang diharapkan mampu menggerakkan kesadaran bangsa ini untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Selain itu dalam sebuah lagu melalui bentuk-bentuk patologi sosial tersebut kita dapat mengambil pesan moral apakah yang terdapat dalam lagu tersebut. Hal ini sekaligus sebagai jawaban bahwa sebuah wacana lagu mampu memberikan kontribusi terhadap bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asyari, S. Imam. 2004. *Patologi Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional
- Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Redaksi. 2004. Jawa Pos, Jakarta
- Slank. 2004. *Plur*, Jakarta: Slank Record